

---

**PENYULUHAN PENGELOLAAN DAN PENGGUNAAN OBAT YANG RASIONAL (DAGUSIBU) UNTUK Mendukung Gerakan Masyarakat CERMAT MENGGUNAKAN OBAT DI BANJAR YANGBATU KAUH DESA DANGIN PURI KELOD KECAMATAN DENPASAR TIMUR**

**Fitria Megawati<sup>1</sup>, I Putu Tangkas Suwantara<sup>2</sup>, Ni Made Dharma Santini Suen<sup>3</sup>, Osie Listina<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Farmasi, Universitas Maha Saraswati Denpasar*

<sup>4</sup>*Program Studi Farmasi S-1, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi*

*Email: fitriamega83@unmas.ac.id*

**ABSTRACT**

*Correct use of drugs can help people to self-medicate safely and effectively. The use of free drugs and limited over-the-counter drugs in accordance with the rules and conditions of the patient will support efforts to use rational drugs. Until now, there are many problems in the community in the use of drugs. Among them are a lack of understanding of proper and rational use of drugs, excessive use of free drugs, and a lack of understanding of how to store and dispose of drugs properly. Meanwhile, it is felt that health workers do not provide adequate information about drug use. Based on these problems, community service is carried out related to increasing public knowledge of drug management in households and rational use of medicines. Community service activities regarding counseling on the management and rational use of drugs (DAGUSIBU) to support the community's movement to carefully use drugs in Banjar Yangbatu Kauh Denpasar were carried out through counseling activities by a team of lecturers at the Saraswati Denpasar Pharmacy Academy assisted by 18 students. In the implementation, it was attended by 41 mothers, so that the percentage of attendance in this service was 82%. The results of the evaluation of service activities can be viewed from the results of the pretest and posttest held. This community service activity is held through providing counseling and discussions to PKK mothers in Banjar Yangbatu Kauh Denpasar has been able to increase understanding and knowledge in managing and using medicines at home and in the surrounding environment. , the percentage of attendance of mothers in this activity is relatively high at 82%, the knowledge of mothers about the management and use of drugs shows an increase in the average pretest score from 54 to 75 at posttest. The increase in understanding of mothers about treatment was 21%.*

*Keywords: dagusibu, medicine, rational*

**Keywords:** *Type the 3-5 keyword here, separated by commas in between the word*

**ABSTRAK**

Penggunaan obat secara benar dapat membantu masyarakat dalam pengobatan sendiri secara aman dan efektif. Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas yang sesuai dengan aturan dan kondisi penderita akan mendukung upaya penggunaan obat yang rasional. Sampai saat ini ditengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat. Diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan tenaga kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang

---

memadai tentang penggunaan obat. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat akan pengelolaan obat di rumah tangga dan penggunaan obat yang rasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan pengelolaan dan penggunaan obat yang rasional (DAGUSIBU) untuk mendukung gerakan masyarakat cermat menggunakan obat di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan oleh tim dosen Akademi Farmasi Saraswati Denpasar yang dibantu oleh 18 mahasiswa. Dalam pelaksanaannya dihadiri oleh 41 orang ibu-ibu, sehingga persentase kehadiran dalam pengabdian ini sebesar 82%. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian dapat ditinjau dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diadakan Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui pemberian penyuluhan dan diskusi kepada ibu-ibu PKK di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar telah dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam melakukan pengelolaan dan penggunaan obat di rumah maupun lingkungan sekitar, persentase kehadiran ibu-ibu dalam kegiatan ini relatif tinggi yaitu sebesar 82%, pengetahuan ibu-ibu tentang pengelolaan dan penggunaan obat menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* yaitu 54 menjadi 75 pada *posttest*. Besarnya peningkatan pemahaman ibu-ibu tentang pengobatan sebesar 21%.

**Kata Kunci:** *dagusibu, obat, rasional*

## I. PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak kasus-kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Masyarakat menganggap diri mereka tahu cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir. Kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai hal ini sangatlah berbahaya. Mereka tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat. Mulai dari awal mereka mendapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jika sudah tidak bisa dipakai lagi. Padahal jika sedikit kita salah melakukan pengelolaan obat, maka akan sangat berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau si konsumen obat. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mereka dapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang (Kemenkes RI, 2011).

Penggunaan obat secara benar baik obat bebas dan obat bebas terbatas dapat membantu masyarakat dalam pengobatan sendiri secara aman dan efektif. Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas yang sesuai dengan aturan dan kondisi penderita akan mendukung upaya penggunaan obat yang rasional. Sampai saat ini ditengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat. Diantaranya ialah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan tenaga kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan obat (Suryawati, 1997).

Farmasis adalah bagian dari tenaga kesehatan dan salah satu dari organisasi profesi kesehatan yang saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar dan sebagai profesi kesehatan yang concern terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan obat dimanapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah. Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kebutuhannya secara klinis, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan individunya, selama waktu yang sesuai, dengan biaya yang paling rendah sesuai dengan kemampuannya dan masyarakatnya. Penggunaan obat yang rasional harus memenuhi beberapa kriteria berikut, yaitu pemilihan obat yang benar, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat pasien, pemberian obat dengan benar dan ketaatan pasien pada pengobatan (Depkes RI, 2006).

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan obat dengan benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat secara benar, dan akhirnya akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional, dengan demikian perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang cara penggunaan obat yang rasional. Program pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Banjar Yangbatu Kauh Desa Dangin Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur.

## II. TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan hasil analisis situasi dan observasi di Banjar Yangbatu Kauh, ditemukan permasalahan prioritas yang akan dipecahkan melalui program pengabdian pada masyarakat ini dan telah disepakati antara tim pelaksana dengan pihak banjar untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penerapan IPTEKS sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat disana. Adapun solusi dan target luaran yang akan menjadi sasaran dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Solusi dan Target Luaran Pengabdian Masyarakat di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar

| No. | Permasalahan   | Target yang Diharapkan   | Luaran  |
|-----|--|--|---|
| 1   | Kurangnya pengetahuan dan informasi masyarakat akan pengelolaan dan penggunaan obat yang rasional di rumah tangga          | Masyarakat memahami cara pengelolaan dan penggunaan obat yang rasional di rumah tangga | Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang baik dirumah   |
| 2   | Kurang tersedianya kotak P3K ditempat-tempat umum di Banjar Yangbatu Kauh Desa Dangin Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur. | Masyarakat dapat memanfaatkan kotak P3K di tempat-tempat umum                          | Tersedianya kotak P3K di tempat-tempat umum di Banjar Yangbatu Kauh Desa Dangin Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur |

## III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan cara memberikan solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan mitra yaitu meliputi:

1. Solusi untuk menjawab permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat akan penggunaan obat yang rasional di Banjar Yang batu Kauh Desa Dangin Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pengelolaan obat di rumah tangga dan penggunaan obat yang rasional akan diadakan penyuluhan yang dirangkai dengan diskusi menggunakan *Metode Community Based Interactive Approach Method* atau Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Diskusi dilaksanakan menurut langkah berikut:

- a. Masyarakat yang hadir dikelompokkan dengan satu kelompok terdiri dari 6-8 orang disesuaikan dengan jumlah peserta yang hadir.
- b. Setiap anggota kelompok kecil ini diberi obat beserta kemasannya, setelah itu mereka diberi tugas untuk membaca, mengamati dan mencatat obat dari indikasi, komposisi dan aturan pakainya.
- c. Setiap anggota mempresentasikan hasil temuan pada obatnya, kemudian mendiskusikan dan merangkumnya.

Setiap kelompok dibantu oleh fasilitator, sehingga diskusi dan tujuan pemahaman obat tepat sasaran. Metode CBIA mengarahkan pada proses belajar aktif dan interaktif berbasis komunitas. Standar efektivitas program dapat dinilai dengan membandingkan *pre-test* dan *post-test*. Dengan metode CBIA, diharapkan masyarakat bisa menggunakan obat dengan lebih rasional.

2. Solusi untuk menjawab permasalahan kurang tersedianya kotak P3K di tempat-tempat umum di Br Yangbatu Desa Dangin Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur.

Kotak P3K akan disumbangkan sejumlah 3 kotak beserta isinya untuk ditempatkan di beberapa tempat umum di Banjar Yangbatu Desa Dangin Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur. Kotak ini nantinya akan diserahkan untuk dikelola kader PKK Banjar Yangbatu yang telah diberi penyuluhan untuk menjamin keberlanjutannya. Kotak P3K yang disumbangkan diharapkan dapat dijadikan percontohan pengelolaan obat di rumah tangga, sehingga tujuan pengabdian masyarakat untuk mengedukasi masyarakat agar dapat mengelola dan menggunakan obat yang rasional di rumah tangga dapat tercapai.

---

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan pengelolaan dan penggunaan obat yang rasional (DAGUSIBU) untuk mendukung gerakan masyarakat cermat menggunakan obat di Banjar Yangbatu Kauh Denpasar, dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan oleh tim dosen Akademi Farmasi Saraswati Denpasar yang dibantu oleh 12 mahasiswa yang sejak awal sudah dilibatkan mulai dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari penelitian pendahuluan tentang tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pemakaian antibiotik.



Gambar 2.1 Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Selain memberikan ceramah dan diskusi terkait pengelolaan dan penggunaan obat, dalam kegiatan ini ibu-ibu PKK juga diperkenalkan dan diberikan contoh obat-obatan berdasarkan penggolongan obat. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh ibu-ibu PKK dengan jumlah target sasaran sebanyak 50 orang. Dalam pelaksanaannya dihadiri oleh 41 orang ibu-ibu, sehingga persentase kehadiran dalam pengabdian ini sebesar 82%. Hasil *pretest* kepada ibu-ibu sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54, sedangkan nilai *posttest* sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK dari sebelum dilakukan

penyuluhan dibandingkan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Besarnya tingkat pemahaman ibu-ibu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sebesar 21%. Berdasarkan hasil tersebut, semua ibu-ibu PKK (100%) mengalami peningkatan nilai sebelum penyuluhan dibandingkan sesudah penyuluhan.

Dengan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK diharapkan para ibu-ibu mendapat bekal pengetahuan dan pemahaman yang memadai, yang nantinya dapat mewujudkan upaya pengelolaan dan penggunaan obat di keluarga masing-masing, sehingga dapat mengatasi atau mencegah terjadinya kesalahan dalam hal pengelolaan dan penggunaan obat di keluarga pada khususnya di lingkungan Banjar Yangbatu Kauh Denpasar. Pada kegiatan pengabdian ini juga diperkenalkan sediaan herbal berupa boreh, minyak VCO, dan minyak urut kepada para peserta.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan kegiatan tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui pemberian penyuluhan dan diskusi kepada ibu-ibu PKK di Banjar Yang Batu Kauh Denpasar telah dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam melakukan pengelolaan dan penggunaan obat di rumah maupun lingkungan sekitar.
2. Persentase kehadiran ibu-ibu dalam kegiatan ini relatif tinggi yaitu sebesar 82%.
3. Pengetahuan ibu-ibu tentang pengelolaan dan penggunaan obat menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* yaitu 54 menjadi 75 pada *posttest*. Besarnya peningkatan pemahaman ibu-ibu sebesar 21%.

## UCAPKAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Maha Saraswati Denpasar atas dukungan pembiayaan yang telah diberikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI. 2006. *Modul Pelatihan Penggunaan Obat Rasional*. Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Suryawati, S.1997. *Etika Promosi Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Disampaikan dalam Simposium Nasional Obat Bebas dan Bebas Terbatas 23 Juni 1997. Jakarta